

# Analisis Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menyalin Tulisan Cerita

Nurhaningtyas Agustin\*✉, Akhmad Aji Pradana\*

\* Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

✉ nurhaningtyas@stitmatuban.ac.id

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: Tgl-Bln-Thn

Disetujui: Tgl-Bln-Thn

---

### Key Words:

soft motor skill, pre-schooler, copying story script activities.

### Kata Kunci:

Keterampilan motorik halus, anak usia dini, menyalin tulisan cerita

---

## ABSTRAK

*Abstract: Childhood is a golden period for education provider, because a great opportunity of human development and growth happened on this period. One of human development happened on this period is soft motor skills. This study purposed for describe pre-school soft motor skill by copying story script activities. The kind of this study are quantitative descriptive study with 100 sample of 4-6 years old pre-school student. Data collected by using copying story script test, observation, and documentations. The instrument used on this study is copying story script test sheet and observation. The result of study analyzed using score percentage to describe how much pre-school soft motor skill by copying story script activities. Result of the study show that pre-school soft motor skill by copying story script activities are 84,00 % with "fine" category, meanwhile the result of observation showed that pre-schooler showing positive effort when performing copying story script activities.*

**Abstrak:** Masa anak merupakan masa emas (*golden age*) bagi penyelenggara pendidikan, karena pada masa inilah terjadi peluang yang sangat besar dalam perkembangan pembentukan dan pengembangan diri seseorang. Salah satu perkembangan yang terjadi adalah pengembangan keterampilan motorik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menyalin tulisan cerita. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel penelitian sejumlah 100 siswa anak usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes menyalin tulisan cerita, observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar tes menyalin tulisan cerita dan lembar observasi. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan skor presentase yang nantinya dapat diketahui sejauh mana keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menyalin tulisan cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus melalui kegiatan menyalin tulisan cerita diperoleh prosentase 84,00 % dengan kategori baik dan hasil observasi menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki tingkat kesungguhan dengan kategori baik.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pondasi dasar pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 0-6 tahun sebagai suatu usaha untuk mengoptimalkan stimulasi sejak dini (Mansyur, 2009: 38). Seperti yang diketahui, bahwa anak usia 0-6 tahun adalah masa Golden Age atau masa keemasan. Pada usia ini anak dapat menyerap segala informasi mencapai 80%. Berbagai informasi yang diberikan kepada anak merupakan tugas orang dewasa di sekitarnya, baik orangtua, guru, dan yang lainnya. Periode dini dalam perjalanan usia manusia merupakan periode penting bagi pembentukan otak, inteligensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan lainnya. PAUD yang saat ini sedang banyak dibicarakan dan menjadi perhatian penting, membuat pemerintah turut serta dalam mementingkan pendidikan, karena pendidikan sebagai investasi manusia masa depan (Direktorat Jenderal PLS) dalam (Mansyur, 2009: 38). PAUD saat ini tidak hanya melayani anak usia TK saja, tetapi juga mulai usia di bawahnya, sehingga masyarakat semakin banyak yang mempercayai anak-anaknya masuk ke PAUD. Dengan harapan bahwa anak mereka mendapat pelayanan terbaik supaya aspek tumbuh kembang dapat berkembang maksimal. Guru sebagai orangtua anak-anak di sekolah harus memberikan pelayanan optimal, pengasuhan, kasih sayang, dan bimbingan yang dapat membuat anak-anak berkembang sesuai tahap usianya. Perkembangan anak-anak dapat di lihat salah satunya pada saat pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan berdasarkan rencana yang terorganisir secara sistematis.

Froebel mengungkapkan bahwa masa anak merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga, masa anak-anak merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia (*a noble and malleable phase of human life*) dalam (Ernawulan, 2005:10). Oleh karenanya masa anak sering dipandang sebagai masa emas (*golden age*) bagi penyelenggaraan pendidikan. Masa anak atau *golden age* menjadi sangat fundamental, karena pada masa atau fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar dalam perkembangan pembentukan dan pengembangan diri seseorang. Menurut Froebel, jika orang dewasa mampu menyediakan suatu taman yang dirancang sesuai dengan potensi dan bawaan anak maka anak akan berkembang secara wajar dan terbentuk pengembangan pribadi anak dengan baik.

Perkembangan motorik merupakan aktivitas yang familiar dengan kegiatan sehari-hari karena setiap hari digunakan oleh manusia untuk menjalani hidup. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkendali (Hurlock, 1978: 150). Keterampilan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik berhubungan dengan perkembangan dan keterampilan gerak yang dapat dilakukan untuk melakukan pengendalian terhadap seluruh anggota tubuh serta perkembangannya sesuai dengan 10 kematangan otot dan syaraf. Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi 2 yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan (Magill, 1989:103). Secara umum, keterampilan ini meliputi koordinasi mata tangan. Keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan khusus di level tinggi dalam kecakapan. Contohnya yaitu menulis, melukis, menjahit, dan mengancingkan baju. Keterampilan motorik halus pada anak TK sudah lebih berkembang, anak sudah dapat menguasai keterampilan menggunakan koordinasi mata dan tangan dengan baik.

Keterampilan motorik halus harus dilatihkan secara kontinyu melalui bimbingan dari orangtua dan guru karena keterampilan motorik sangat berpengaruh dengan aspek lainnya seperti: kognitif, bahasa, sosial-emosional (Mansyur, 2009:111). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dengan tangan misalnya kegiatan membentuk tanah liat atau lilin, memalu, mencocok, menggambar, mewarnai, meronce, dan menggunting. Dalam penelitian ini peneliti mengambil berbagai kegiatan main yang dilakukan dalam perkembangan keterampilan motorik halus anak. Misalnya melalui kegiatan meronce membutuhkan kecermatan dan kecepatan. Kecermatan adalah ketelitian anak dalam mengkoordinasikan mata tangan serta jari-jemari untuk memasukkan roncean ke dalam lubang roncean, dan kecepatan adalah keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu.

Aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak (Sumantri, 2005: 145). Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat atau lilin, adonan, mewarnai, menempel, memalu, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce), memotong, menjiplak bentuk. Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan kemampuan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas, bawah yang penting untuk persiapan membaca awal. Fungsi perkembangan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu bahasa, kognitif, dan sosial emosional karena satu aspek dengan aspek perkembangan lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan.

Perkembangan keterampilan motorik terbagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Pada masa *golden age* yang berkaitan dengan motorik halus anak sangat penting dikembangkan. Motorik halus untuk melatih agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dengan tangan (Sumantri, 2005:143). Syaraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus di antaranya seperti: bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, menulis dengan huruf, dan bentuk tulisan yang benar. Tujuan keterampilan motorik halus meliputi: 1) mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan; 2) mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata; dan 3) mampu mengendalikan emosi. Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, hal ini dapat dilihat ketika anak menulis atau menggambar. Motorik halus merupakan koordinasi antara jari-jemari, telapak tangan, dan mata.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model belajar inkuiri, mendeskripsikan perkembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menyalin tulisan cerita. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah menambah pengetahuan tentang kajian kemampuan motorik halus anak usia dini, mengetahui aspek-aspek yang ada di dalam perkembangan keterampilan motorik halus yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam hal penilaian dan pengamatan pada anak, memberikan sumbangan yang baik bagi lembaga formal maupun non formal dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada populasi yang luas, tidak berusaha memberikan atau mengendalikan perlakuan tertentu dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel penelitian sejumlah 100 siswa anak usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun yang diambil dari perwakilan tiap RA diseluruh kabupaten Tuban. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Mei tahun 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes menyalin tulisan cerita, observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar tes menyalin tulisan cerita dan lembar observasi. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan skor presentase yang nantinya dapat diketahui sejauh mana keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menyalin tulisan cerita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan pergerakan jari-jemari tangan, pergerakan pergelangan tangan agar lentur, serta koordinasi mata tangan yang baik. Perkembangan keterampilan motorik halus secara keseluruhan meliputi beberapa kegiatan antara lain menyalin tulisan yang terdiri dari huruf, angka, tanda baca. Hasil observasi dari 100 sampel anak RA diperoleh data yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Keseluruhan Perkembangan Motorik Halus

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	A1	24	24 %
2	A2	60	60 %
3	A3	16	16 %
Total			100 %

\*Keterangan: A1: Berkembang sangat baik  
A2: Berkembang sesuai harapan  
A3: Mulai Berkembang

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini dari 100 anak sebesar 14% atau sebanyak 14 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik, sebesar 60% atau sebanyak 60 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, sebesar 16% atau sebanyak 16 anak berada pada kategori Mulai Berkembang.

Perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun yang baik tentunya sesuai dengan karakteristik perkembangan yang telah ditetapkan. Karakteristik keterampilan motorik halus seorang anak itu dikatakan baik apabila tujuan dari perkembangan motorik halus yang telah dipaparkan sebelumnya dapat tercapai. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, koordinasi mata dan telinga. Pernyataan tersebut sesuai yang diungkapkan Santrock yaitu usia 5 tahun

koordinasi motorik halus anak semakin meningkat ditandai dengan tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata (Santrock, 2007: 217). Kemampuan menggunakan jari-jemari tangan dapat dilihat ketika anak sedang memegang pensil dengan ibu jari, telunjuk dan jari tengah (oposisi), jari lainnya untuk stabilisasi, pergelangan tangan, dan tangan stabil, jari bergerak saat menulis. Sedangkan pergelangan tangan merupakan pusat dari segalanya di dalam melakukan suatu kegiatan yang memiliki fungsi untuk mengatur arah, daya atau kekuatan dalam melakukan atau memegang sesuatu.

Keterampilan koordinasi mata dengan tangan sangat penting dengan adanya koordinasi yang baik akan meningkatkan daya konsentrasi yang tinggi sehingga dapat mencapai tujuan perkembangan keterampilan motorik halus. Misalnya pada kegiatan Anak-anak yang kemampuannya masih rata-rata dan di bawahnya membutuhkan latihan agar tujuan perkembangan keterampilan motorik halus tercapai. Kegiatan menyalin tulisan untuk melatih keterampilan motorik halus disesuaikan dengan tema. Hal tersebut sesuai pendapat Sumantri (2005: 148) bahwa kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus disajikan dalam tema-tema tertentu misalnya tema binatang, tumbuhan, pekerjaan, dan lain-lain (Sumantri, 2005:148). Namun pencapaian perkembangan keterampilan motorik halus anak pada masing-masing indikator menunjukkan adanya perbedaan antaranak satu dengan anak lain. Usia anak yang berada di beberapa RA tersebut beragam antara 4-6 tahun dalam satu kelas. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru untuk pengembangan keterampilan motorik halus.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menyalin tulisan cerita sudah berkembang sesuai harapan dengan prosentase 60 %. Adapun saran yang diberikan dari penelitian di atas, penulis memberikan saran agar keterampilan motorik halus siswa dilatihkan mulai sejak dini dengan kegiatan yang lebih menyenangkan bagi anak. Adapun macam-macam permainan yang bisa digunakan bisa melihat secara khusus pada hasil penelitian terkait. Adapun untuk unsur orang tua bisa mengambil prinsip kemudahan baik dari segi media maupun unsur lainnya, bagi pengajar saling berbagi antar sesama pengajar untuk terus mengembangkan kompetensi khusus dalam mendampingi anak dalam memaksimalkan keterampilan motorik halus.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ernawulan Syaodih. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Jenderal Pendidikan Tinggi
- Hurlock, E. B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*, (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa), Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Magill, Richard A.1989. *Motor Learning Concepts and Applications*, USA: C. Brown Publishers

- Mansyur, Harun Rasyid & Suratno. 2009. *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta: Multi Presindo
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*, (Alih Bahasa: Mila Rachmawati), Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional